

The Influence Of Financial Technology Adoption, Financial Literacy, And Financial Inclusion On The Development Of Curtain Shop Businesses In Surabaya

Pengaruh Adopsi Fintech, Literasi Keuangan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Perkembangan Toko Gordyn Di Surabaya

Syava Nur Qolbiyah Niswan¹, Devinta Nur Arumsari²

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur^{1,2}
22014010005@student.upnjatim.ac.id¹, devinta.nur.kwu@upnjatim.ac.id²

*Corresponding Author

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of financial technology (fintech) adoption, financial literacy, and financial inclusion on the development of curtain stores in Surabaya. The rapid advancement of digital technology has transformed business transaction patterns and financial management practices, including within micro and small business sectors. In this context, fintech utilization, financial understanding, and access to formal financial services are considered important factors in supporting business development. This study employed a quantitative approach by distributing questionnaires to 50 curtain store owners in Surabaya selected based on research criteria. Data were analyzed using the Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method with SmartPLS software through outer model and inner model testing. The findings indicate that fintech adoption has a positive and significant effect on the development of curtain stores in Surabaya. Financial literacy demonstrates a positive relationship but does not significantly influence business development. Meanwhile, financial inclusion has a positive and significant effect and emerges as the most dominant factor affecting business growth. Simultaneously, these variables explain business development at a moderate level, indicating that access to and utilization of digital and formal financial services play an essential role in supporting the development of curtain store businesses in Surabaya. These findings imply that strengthening digital financial utilization and expanding access to financial services may contribute to improving the sustainability and development of curtain store businesses in Surabaya.

Keywords : Fintech Adoption, Financial Literacy, Financial Inclusion, Business Development, Curtain Store

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *financial technology* (fintech), literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pada pola transaksi dan pengelolaan keuangan usaha, termasuk pada sektor usaha mikro dan menengah. Dalam konteks tersebut, pemanfaatan fintech, tingkat pemahaman keuangan, serta akses terhadap layanan keuangan formal dipandang memiliki kontribusi terhadap perkembangan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada 50 pemilik toko gordyn di Kota Surabaya yang dipilih sesuai karakteristik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS melalui pengujian *outer model* dan *inner model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi fintech memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Literasi keuangan menunjukkan hubungan positif, namun belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha. Sementara itu, inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi faktor yang paling dominan. Secara simultan, ketiga variabel mampu menjelaskan perkembangan usaha pada kategori sedang, sehingga menunjukkan bahwa kemudahan akses dan pemanfaatan layanan keuangan digital maupun formal menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan usaha toko gordyn. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemanfaatan layanan keuangan digital dan akses terhadap layanan keuangan formal dapat mendukung keberlangsungan serta perkembangan usaha toko gordyn di Surabaya.

Kata Kunci : Adopsi Fintech, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Perkembangan Usaha, Toko Gordyn

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk cara pelaku usaha menjalankan transaksi dan mengelola aktivitas keuangan bisnis. Salah satu perubahan yang cukup menonjol terlihat pada meningkatnya penggunaan *financial technology (fintech)* sebagai sarana yang mempermudah proses pembayaran, pencatatan transaksi, hingga akses terhadap layanan keuangan secara lebih cepat dan fleksibel. Kehadiran fintech memberikan peluang bagi pelaku usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), untuk meningkatkan efisiensi operasional sekaligus menyesuaikan diri dengan perubahan perilaku konsumen yang semakin terbiasa menggunakan layanan digital (Bank Indonesia, 2025). Salah satu bentuk implementasi fintech yang berkembang pesat di Indonesia adalah *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*, yaitu sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang memungkinkan transaksi dilakukan secara praktis dan terintegrasi (Bank Indonesia, 2025). Perubahan pola transaksi tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi agar mampu mempertahankan daya saing usaha di tengah meningkatnya preferensi masyarakat terhadap transaksi digital.

Di tengah meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan menjadi faktor yang tidak kalah penting dalam mendukung perkembangan usaha. Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat, termasuk dalam pengelolaan arus kas, pengendalian pengeluaran, perencanaan usaha, serta pemanfaatan layanan keuangan secara optimal (Muslimin & Utami, 2025). Pelaku usaha dengan tingkat literasi keuangan yang memadai umumnya memiliki kemampuan lebih baik dalam memanfaatkan teknologi finansial untuk menunjang keberlangsungan usaha. Sebaliknya, keterbatasan pemahaman keuangan dapat menyebabkan penggunaan fintech hanya berfungsi sebagai alat transaksi tanpa memberikan dampak yang optimal terhadap pengembangan usaha.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga menjadi aspek yang berperan dalam mendorong perkembangan usaha. Inklusi keuangan berkaitan dengan kemampuan individu maupun pelaku usaha untuk memperoleh akses dan memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti tabungan, pembiayaan, pembayaran digital, dan fasilitas keuangan lainnya secara efektif (Demirguc-Kunt *et al.*, 2012 dalam (Muslimin & Utami, 2025)). Semakin luas akses terhadap layanan keuangan, semakin besar peluang pelaku usaha dalam memperoleh dukungan pembiayaan, memperluas aktivitas bisnis, serta meningkatkan stabilitas usaha di tengah perubahan ekonomi yang dinamis. Dengan demikian, kombinasi antara pemanfaatan teknologi keuangan, pemahaman pengelolaan keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan dipandang sebagai faktor yang dapat mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

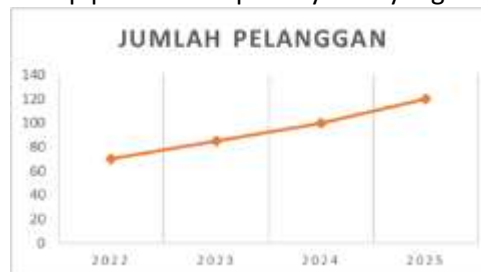
Toko gordyn merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak pada sektor perlengkapan interior rumah dan memiliki karakteristik transaksi yang relatif beragam, mulai dari pembelian produk siap pakai hingga pesanan khusus (*custom order*) dengan nilai transaksi yang berbeda-beda. Di Kota Surabaya, usaha toko gordyn berkembang dengan skala usaha yang bervariasi. Berdasarkan data awal penelitian, terdapat 50 toko gordyn yang menjadi objek penelitian, dengan dominasi usaha skala kecil sebanyak 26 unit usaha (52%), diikuti usaha skala menengah sebanyak 14 unit usaha (28%), dan usaha skala besar sebanyak 10 unit usaha (20%). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar toko gordyn di Surabaya masih berada pada kategori usaha kecil sehingga memerlukan kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan akses layanan keuangan guna memperkuat daya saing usaha.

Tabel 1.1 Skala Usaha Toko Gordyn di Surabaya

Skala Usaha	Jumlah	Presentase
Kecil	26	52%
Menengah	14	28%
Besar	10	20%
Total	50	100%

Sumber : Data Peneliti, 2026

Selain perbedaan skala usaha, perkembangan toko gordyn juga dapat diamati melalui perubahan jumlah pelanggan yang diperoleh dari waktu ke waktu. Data pelanggan pada salah satu objek usaha, yaitu Shava Interior Gordyn, memperlihatkan tren pertumbuhan yang relatif konsisten selama periode 2022–2025. Jumlah pelanggan meningkat dari 70 pelanggan pada tahun 2022 menjadi sekitar 85 pelanggan pada tahun 2023, kemudian bertambah menjadi 100 pelanggan pada tahun 2024 dan mencapai 120 pelanggan pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perkembangan usaha yang tercermin melalui meningkatnya kepercayaan konsumen terhadap produk maupun layanan yang ditawarkan.

**Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Pelanggan Toko Gordyn Tahun 2022–2025**

Sumber : Toko Shava Interior Gordyn, Data Peneliti (2025)

Peningkatan jumlah pelanggan tersebut mengindikasikan adanya perkembangan usaha yang tidak hanya dipengaruhi permintaan pasar, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan sistem transaksi dan pengelolaan usaha. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh peningkatan permintaan pasar, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam mengadopsi teknologi, memahami pengelolaan keuangan, serta memanfaatkan akses terhadap layanan keuangan formal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum sepenuhnya konsisten. Penelitian (Maulana et al., 2022) menemukan bahwa fintech berpengaruh terhadap perkembangan usaha, sedangkan penelitian (Kisin & Setyahuni, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan belum memberikan pengaruh signifikan terhadap keberlangsungan UMKM. Di sisi lain, penelitian (Herdiyanti et al., 2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih relevan untuk dikaji lebih lanjut, khususnya pada konteks usaha toko gordyn di Surabaya yang memiliki karakteristik usaha berbeda dibandingkan objek penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh adopsi *financial technology (fintech)*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.

2. Tinjauan Pustaka

Financial Technology

Financial technology (fintech) merupakan inovasi pada sektor layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan akses, dan fleksibilitas dalam berbagai aktivitas finansial. *Fintech* memungkinkan masyarakat maupun pelaku usaha melakukan transaksi, pembayaran, pembiayaan, investasi, hingga pengelolaan

keuangan secara lebih praktis tanpa harus bergantung sepenuhnya pada layanan keuangan konvensional (Fintech Asosiasi, 2021). Perkembangan *fintech* pada sektor UMKM memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk mempercepat proses transaksi, memperluas akses pembayaran, dan meningkatkan efektivitas operasional usaha.

Salah satu implementasi *fintech* yang berkembang di Indonesia ialah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai sistem pembayaran digital berbasis kode QR yang dikembangkan oleh *Bank Indonesia*. QRIS memungkinkan pelaku usaha menerima pembayaran secara lebih praktis dan efisien melalui sistem pembayaran terintegrasi (Bank Indonesia, 2025). Dalam konteks usaha, pemanfaatan *fintech* dapat membantu meningkatkan kualitas layanan, mempercepat arus kas, dan mendukung keberlangsungan usaha melalui transaksi yang lebih efektif.

Penelitian (Maulana et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan *fintech* memberikan pengaruh terhadap perkembangan usaha karena mampu meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses layanan keuangan bagi pelaku usaha. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa tingkat adopsi teknologi finansial menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi perkembangan UMKM.

Adopsi Fintech (X_1) diukur melalui indikator kemudahan penggunaan, manfaat penggunaan, aksesibilitas, keamanan dan kepercayaan, serta jenis layanan *fintech* yang digunakan dalam mendukung aktivitas usaha. Indikator tersebut digunakan untuk menggambarkan tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh pelaku usaha toko gordin dalam menjalankan transaksi usaha, menurut (Idrawati et al., 2024). Dengan demikian, tingkat adopsi *fintech* dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan usaha dalam meningkatkan efisiensi transaksi dan mendukung perkembangan usaha.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengelola sumber daya finansial, serta mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan bertanggung jawab. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga melibatkan sikap serta perilaku dalam mengatur pengeluaran, mengelola risiko, melakukan pencatatan keuangan, hingga menyusun perencanaan keuangan jangka panjang (Muslimin & Utami, 2025).

Dalam konteks UMKM, literasi keuangan menjadi fondasi penting dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis. Pelaku usaha dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola arus kas, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memanfaatkan teknologi keuangan secara lebih optimal. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan pengelolaan usaha kurang terstruktur sehingga menghambat perkembangan usaha.

Penelitian (Kisin & Setyahuni, 2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif terhadap perkembangan usaha, meskipun belum memberikan pengaruh yang signifikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman keuangan masih menjadi aspek penting dalam memperkuat kapasitas pengelolaan usaha.

Literasi Keuangan (X_2) diukur melalui indikator *financial awareness, financial knowledge and skills, attitude toward finance and money, financial behavior, dan managing financial risks*. Indikator tersebut menggambarkan tingkat pemahaman, sikap, dan perilaku pelaku usaha dalam mengelola keuangan usaha secara efektif, menurut (Muslimin & Utami, 2025). Oleh sebab itu, kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan dipandang penting dalam mendukung keberlangsungan dan perkembangan usaha.

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merujuk pada tingkat akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal oleh masyarakat maupun pelaku usaha secara efektif, aman, dan berkelanjutan (Demirguc-Kunt et al., 2012 dalam (Muslimin & Utami, 2025)). Layanan tersebut mencakup tabungan, pembiayaan, sistem pembayaran digital, serta berbagai instrumen keuangan lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas ekonomi.

Dalam kegiatan usaha, inklusi keuangan berperan penting karena memberikan kesempatan bagi pelaku usaha memperoleh akses pembiayaan, meningkatkan efisiensi transaksi, serta memperkuat stabilitas keuangan usaha. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal juga memungkinkan pelaku usaha lebih adaptif terhadap perubahan ekonomi dan kebutuhan pasar.

Penelitian (Herdiyanti et al., 2024) menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha karena akses terhadap layanan keuangan mampu meningkatkan kapasitas usaha dan memperkuat keberlanjutan bisnis.

Inklusi Keuangan (X_3) diukur menggunakan indikator *access*, *availability*, *usage*, dan *quality*, yang mencerminkan tingkat akses, penggunaan, serta kualitas layanan keuangan formal maupun digital yang dimanfaatkan pelaku usaha menurut (Chusniah, 2023).

Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha merupakan kondisi yang menunjukkan adanya peningkatan kapasitas bisnis, baik dari aspek operasional, jumlah pelanggan, penjualan, maupun keberlangsungan usaha dalam jangka waktu tertentu. Perkembangan usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja bisnis melalui pengelolaan sumber daya yang efektif serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan usaha (Sagian & Ningrum, 2024). Dalam konteks UMKM, perkembangan usaha dapat ditunjukkan melalui peningkatan volume penjualan, pertumbuhan pelanggan, perluasan pasar, serta keberlangsungan usaha yang semakin baik (Maulana et al., 2022).

Perkembangan Usaha (Y) diukur melalui indikator peningkatan penjualan, pertumbuhan pelanggan, keberlangsungan usaha, dan efisiensi operasional yang menunjukkan tingkat perkembangan usaha toko gordyn di Surabaya, menurut (Sari et al., 2023). Perkembangan usaha yang berkelanjutan menunjukkan kemampuan pelaku usaha dalam beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar serta pengelolaan usaha yang semakin efektif.

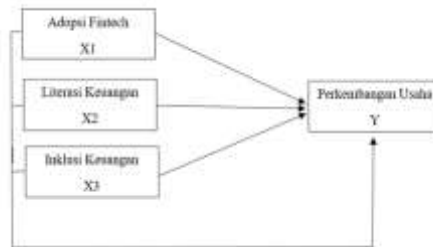
Hubungan Adopsi *Fintech*, Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan terhadap Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya

Adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki keterkaitan dalam mendukung perkembangan usaha. Pemanfaatan *fintech* dapat meningkatkan efisiensi transaksi dan mempercepat aktivitas bisnis, sementara literasi keuangan membantu pelaku usaha mengelola sumber daya finansial secara lebih terarah. Di sisi lain, inklusi keuangan memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal yang mendukung pengembangan usaha. Dengan demikian, semakin baik tingkat adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan, maka semakin besar peluang perkembangan usaha yang dapat dicapai.

Perkembangan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pemanfaatan teknologi, kemampuan pengelolaan keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan formal. Adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara bersama-sama diperkirakan mampu mendukung perkembangan usaha melalui peningkatan efisiensi, kualitas pengelolaan keuangan, serta akses pembiayaan (Maulana et al., 2022) dan (Herdiyanti et al., 2024).

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, penelitian ini mengajukan dugaan bahwa adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.

Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual, landasan teori, dan hasil penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. H1 : Adopsi fintech berpengaruh positif terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.
2. H2 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.
3. H3 : Inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.
4. H4 : Adopsi fintech, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh positif terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.

Hipotesis tersebut dirumuskan untuk menguji hubungan antara pemanfaatan teknologi keuangan, tingkat pemahaman keuangan, dan akses layanan keuangan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh adopsi *financial technology (fintech)*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengolahan data numerik (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha toko gordyn di Kota Surabaya. Sampel penelitian berjumlah 50 pelaku usaha toko gordyn yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden meliputi pelaku usaha toko gordyn yang menjalankan usaha di Surabaya dan telah memanfaatkan layanan keuangan digital maupun formal dalam aktivitas usaha.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (*sangat tidak setuju*) hingga skor 5 (*sangat setuju*). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas adopsi *fintech* (X_1), literasi keuangan (X_2), dan inklusi keuangan (X_3), sedangkan variabel dependen ialah perkembangan usaha (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Pengujian dilakukan melalui evaluasi *outer model* untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen, serta *inner model*

untuk menganalisis hubungan antarvariabel dan pengujian hipotesis penelitian melalui teknik *bootstrapping* (Hair et al., 2022).

Metode *Partial Least Square–Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dipilih karena sesuai untuk menganalisis hubungan antarvariabel pada jumlah sampel relatif kecil dan mampu menguji model penelitian secara simultan.

4. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	1 - 10 Tahun	26	52%
2	10 - 20 Tahun	14	28%
3	20 - 30 Tahun	10	20%
Total		50	100%

Sumber : Data Kuisisioner Peneliti (2026)

Mayoritas responden memiliki lama usaha 1–10 tahun sebanyak 26 usaha (52%), diikuti 10–20 tahun sebanyak 14 usaha (28%), dan 20–30 tahun sebanyak 10 usaha (20%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar toko gordyn di Surabaya masih berada pada tahap perkembangan usaha, meskipun terdapat pelaku usaha dengan pengalaman bisnis yang lebih panjang pada tabel 4.1

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pegawai

No	Jumlah Pegawai	Jumlah Toko	Presentase
1	1 Pegawai	22	44%
2	2 Pegawai	9	18%
3	3 Pegawai	4	8%
4	4 Pegawai	1	2%
5	5 Pegawai	4	8%
6	6 Pegawai	1	2%
7	7 Pegawai	1	2%
8	8 Pegawai	1	2%
9	10 Pegawai	3	6%
10	11 Pegawai	1	2%
11	12 Pegawai	1	2%
12	13 Pegawai	1	2%
13	15 Pegawai	1	2%
TOTAL		50	100%

Sumber : Data Kuisisioner Peneliti (2026)

Mayoritas responden memiliki 1 pegawai sebanyak 22 toko (44%) dan 2 pegawai sebanyak 9 toko (18%), sedangkan sisanya memiliki jumlah pegawai yang lebih beragam. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar toko gordyn di Surabaya masih tergolong usaha dengan skala tenaga kerja kecil tersaji pada tabel 4.2.

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan *Financial Technology*

NO	Jenis <i>Fintech</i>	Jumlah Toko	Presentase
1	<i>Qris, E - Wallet, Mobile Banking, dan Aplikasi Keuangan Digital</i>	26	52%
2	<i>Qris dan E - Wallet</i>	24	48%
Total		50	100%

Sumber : Data Kuisisioner Peneliti (2026)

Mayoritas responden menggunakan QRIS, *e-wallet*, *mobile banking*, dan aplikasi keuangan digital sebanyak 26 toko (52%), sedangkan 24 toko (48%) menggunakan QRIS dan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha toko gordyn di Surabaya telah memanfaatkan layanan fintech dalam mendukung aktivitas transaksi usaha, tersaji pada tabel 4.3.

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Akses Keuangan

No	Jenis Akses Keuangan	Jumlah Toko	Presesntase
1	Memiliki Rekening Bank, Pernah Mengakses Kartu Kredit, dan Layanan Digital Pay Latter	19	38%
2	Melikiki Rekening Bank dan Layanan Digital Pay Latter	31	62%
TOTAL		50	100%

Sumber : Data Kuisisioner Peneliti (2026)

Mayoritas responden memiliki rekening bank dan menggunakan layanan *digital pay later* sebanyak 31 toko (62%), sedangkan 19 toko (38%) juga pernah mengakses kartu kredit. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha toko gordyn di Surabaya telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal dan digital, tersaji dalam tabel 4.4.

Teknik *purposive sampling* digunakan agar responden yang dipilih sesuai dengan karakteristik penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil Olah Data

Gambar 4.1 Outer Loading

	Financial Technology (X1)	Literasi Keuangan (X2)	Inklusi Keuangan (X3)	Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)
X1.1	0,781			
X1.2	0,708			
X1.3	0,835			
X1.4	0,750			
X2.2		0,851		
X2.3		0,838		
X2.4		0,871		
X3.1			0,843	
X3.2			0,872	
X3.5			0,716	
Y1				0,828
Y3				0,783
Y4				0,849
Y5				0,768

Sumber : Data Diolah Smart PLS

Hasil pengujian *outer loading* menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai > 0,70, dengan rentang nilai 0,708–0,872. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel adopsi fintech, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan perkembangan toko gordyn di Surabaya dinyatakan valid serta mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan telah mampu menggambarkan masing-masing konstruk penelitian secara memadai.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Financial Technology (X1)	0,772	0,796	0,853	0,593
Literasi Keuangan (X2)	0,820	0,856	0,890	0,729
Inklusi Keuangan (X3)	0,751	0,806	0,853	0,661
Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)	0,827	0,850	0,882	0,652

Gambar 4.2 Average Variance Extracted (AVE) dan Reliabilitas Konstruk

Sumber : Data Diolah Smart PLS

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu adopsi *fintech* sebesar 0,593, literasi keuangan sebesar 0,729, inklusi keuangan sebesar 0,661, dan perkembangan usaha sebesar 0,652. Selain itu, nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel juga berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, instrumen penelitian dinilai layak digunakan untuk mengukur hubungan antarvariabel dalam penelitian ini.

	Financial Technology (X1)	Inklusi Keuangan (X3)	Literasi Keuangan (X2)	Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)
Financial Technology (X1)				
Literasi Keuangan (X2)	0,293	0,362		
Inklusi Keuangan (X3)	0,510			
Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)	0,498	0,617	0,368	

Gambar 4.3 Discriminant Validity (HTMT)

Sumber : Data Diolah Smart PLS

Hasil pengujian *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan seluruh nilai berada di bawah 0,90, dengan rentang 0,293–0,617. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki karakteristik yang berbeda dan memenuhi kriteria *discriminant validity*. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki perbedaan karakteristik yang jelas dalam model penelitian.

Gambar 4.4 R – Square Test

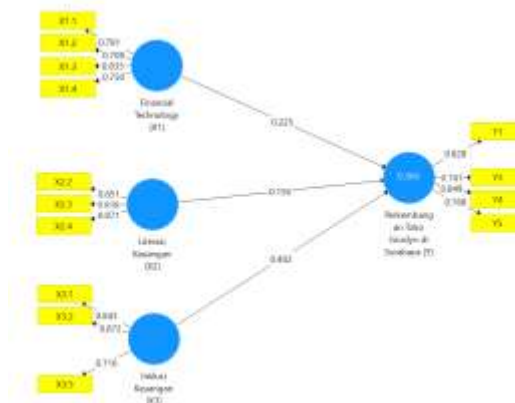
	R Square	R Square Adjusted
Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)	0,360	0,318

Sumber : Data Diolah Smart PLS

Nilai *R-Square* sebesar 0,360 menunjukkan bahwa adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan mampu menjelaskan perkembangan toko gordyn di Surabaya sebesar 36%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar variabel penelitian.

Gambar 4.5 Uji Hipotesis (Bootstrapping)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Financial Technology (X1) -> Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)	0,214	0,244	0,109	1,969	0,050
Literasi Keuangan (X2) -> Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)	0,116	0,114	0,196	0,591	0,555
Inklusi Keuangan (X3) -> Perkembangan Toko Gordyn di Surabaya (Y)	0,479	0,466	0,115	4,161	0,000



Sumber : Data Diolah Smart PLS

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *bootstrapping* dengan melihat nilai *path coefficient*, *t-statistics*, dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya dengan nilai koefisien sebesar 0,214, *t-statistics* 1,969, dan *p-value* 0,050. Dengan demikian, H1 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat adopsi *fintech*, maka semakin baik perkembangan usaha toko gordyn di Surabaya.

Selanjutnya, literasi keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya dengan nilai koefisien sebesar 0,116, *t-statistics* 0,591, dan *p-value* 0,555. Oleh karena itu, H2 ditolak, yang menunjukkan bahwa literasi keuangan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan usaha.

Sementara itu, inklusi keuangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya dengan nilai koefisien sebesar 0,479, *t-statistics* 4,161, dan *p-value* 0,000. Dengan demikian, H3 diterima, yang menunjukkan bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal maupun digital, maka semakin tinggi perkembangan usaha toko gordyn di Surabaya.

Selain pengujian parsial, penelitian ini juga menunjukkan bahwa adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan secara bersama-sama berkontribusi terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R-Square* sebesar 0,360 yang berarti ketiga variabel mampu menjelaskan perkembangan usaha sebesar 36%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, H4 diterima, yang menunjukkan bahwa kombinasi pemanfaatan teknologi keuangan, pemahaman keuangan, dan akses terhadap layanan keuangan berperan dalam mendukung perkembangan toko gordyn di Surabaya.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa akses layanan keuangan dan pemanfaatan teknologi memiliki peran lebih besar dibandingkan pemahaman keuangan semata dalam mendukung perkembangan toko gordyn di Surabaya.

5. Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh adopsi *financial technology* (*fintech*), literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan digital, seperti QRIS, *e-wallet*, dan *mobile banking*, mampu mendukung efisiensi transaksi dan mempermudah aktivitas usaha.

Literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum sepenuhnya diterapkan secara optimal dalam pengelolaan usaha sehingga belum memberikan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan usaha.

Sementara itu, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan toko gordyn di Surabaya serta menjadi variabel yang paling dominan. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan formal maupun digital dinilai mampu mendukung aktivitas usaha, memperlancar transaksi, dan memperkuat perkembangan bisnis.

Secara simultan, adopsi *fintech*, literasi keuangan, dan inklusi keuangan mampu menjelaskan perkembangan toko gordyn di Surabaya sebesar 36%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Oleh karena itu, pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan teknologi keuangan, memperkuat pengelolaan keuangan, serta memanfaatkan layanan keuangan formal maupun digital secara optimal untuk mendukung perkembangan usaha.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu jumlah responden yang hanya sebanyak 50 pelaku usaha toko gordyn di Surabaya sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi secara lebih luas. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar, memperluas wilayah penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti strategi pemasaran, inovasi usaha, kualitas layanan, atau kemampuan manajerial agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha toko gordyn dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi keuangan dan akses layanan keuangan guna mendukung perkembangan usaha secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. (2025). *QRIS terus tumbuh, perkuat ekosistem ekonomi dan keuangan digital*. Bank Indonesia.
- Chusniah, D. N. A. (2023). *Strategi Inklusi Keuangan*. CV Adanu Abitama.
- Fintech Asosiasi, I. (2021). *Handbook Fintech Untuk UMKM*. Fintech Indonesia.
- Hair, J. F., Hult, T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications, Inc.
- Herdiyanti, I., Yuniarti, S., & Apriyanto, G. (2024). The Triple Pillar Of MSMEs Development: Financial Literacy, Inclusion, And Financial Management. *Jurnal Manajemen*, 28(2), 387–409. <https://doi.org/10.24912/jm.v28i2.1706>
- Idrawati, Laba, A. R., Amar, M. Y., & Rahim, F. R. (2024). *Literasi Keuangan Dan Pengetahuan Produk Pada Perilaku Menabung Pekerja Milenial Melalui Fintech*. Nasya Expanding Management.
- Kisin, D. L., & Setyahuni, S. W. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Teknologi Finansial (Fintech) Terhadap Keberlanjutan UMKM Di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 116–129. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3478>
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis Umkm. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440–452. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2700>
- Muslimin, & Utami, P. A. (2025). *Financial Behavior*. Deepublish Digital.
- Sagian, T. S., & Ningrum, D. A. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Usaha Mikro Kecil Menengah*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Sari, F. P., Liantifa, M., Yuliasih, M., & Irawan, D. A. (2023). *Strategi Pengembangan Pemasaran UMKM*. PT Shonpedia Publishing Indonesia.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.